

**MAKNA DEONTASI KONOTASI PADA LIRIK LAGU ONE MORE LIGHT KARYA
LINKIN PARK**

(Studi Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Lirik Lagu One More Light)

Wahyudiansyah, Asep Awaludin, S.I.Kom, M.I.Kom, Janjan Eka Sulistina, S.Sos. M.T

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang

Jl. R.A Kartini KM 3 Subang, Kode Pos 41285/Telp. (0260)4240927

Email: wahyudiansyah18@gmail.com, aswal@unsub.ac.id

janjaneka@unsub.ac.id

ABSTRAK

Lirik lagu merupakan sebuah karya sastra yang digunakan oleh musisi untuk mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan emosi ke dalam kata-kata yang indah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lirik berbahasa Inggris yang berjudul *One More Light* karya Linkin Park. Untuk memahami penandaan dalam lirik lagu maka diperlukan pendekatan studi analisis semiotika. Hasil penelitian ini menunjukkan makna denotasi konotasi pada lirik lagu *One More Light* adalah gagasan utama penulisan lirik lagu ini untuk mengirimkan cinta kepada orang-orang yang sedang berduka. Dalam lirik lagu *One More Light* terdapat simbol yang digunakan seperti kata Tanda bermakna isyarat, Kecemerlangan bermakna jalan keluar, Cahaya bermakna harapan, Bintang bermakna kepercayaan, dan Kursi bermakna dukungan. Lagu ini memiliki pesan positif dan motivasi untuk dapat membantu proses pemulihan dari rasa berduka.

Kata Kunci : Analisis Semiotika Roland Barthes, Lirik Lagu One More Light.

ABSTRACT

Song lyrics are a literary work used by musicians to express ideas, thoughts, feelings, and emotions into beautiful words. In this study, researchers chose English lyrics entitled One More Light by Linkin Park. Basically, music is a combination of various harmonious signs. To understand the marking in music, a semiotic analysis study approach is needed. The results of this study indicate that the connotative meaning of the lyrics of the song One More Light by Linkin Park is the main idea of writing the lyrics of this song to send love to people who are suree sukha. In the lyrics of the song One More Light, there are symbols used such as the word effective sign, the brilliance of an idea of thinking to get out of trouble, Cahaya means hope,

Bintang means trust, and Chair means support. This song has a positive and motivational message for listeners to be able to help the recovery process from grief.

Keywords: *Roland Barthes Semiotics Analysis, Song of lyric One More Light.*

JURNAL OMNICOM – FIKOM UNIVERSITAS SUBANG P-ISSN : 2302 - 2873

PENDAHULUAN

Musik adalah suatu bentuk karya seni yang melibatkan penggunaan bunyi yang secara terorganisir melalui kontinum waktu (Danesi, 2011: 195). Hal ini sejalan dengan definisi yang disampaikan oleh Harold D. Laswell, komunikasi merupakan “*who says what in which channel to whom with what effect*”, pesan disampaikan dari pembawa pesan kepada penerima pesan dengan media tertentu sehingga menghasilkan efek (Effendy, 2005: 10).

Lirik lagu merupakan salah satu bagian dari karya sastra. Moeliono (Resdiansyah, 2019: 8) menjealskan definisi lirik lagu adalah sebagai karya sastra berisikan 1. curahan hati, 2. susunan sebuah nyanyian. Dari penjelasan, dapat dipahami bahwa lirik lagu dan puisi sama-sama diciptakan untuk mengekspresikan sebuah gagasan dan perasaan pengarang melalui bahasa yang indah dan memiliki nilai estetika, serta memiliki makna yang mendalam sehingga dapat membangkitkan emosi, perasaan dan keharuan.

Dalam menuangkan gagasannya, seorang penulis biasanya mengemukakan

sebuah tema, baik itu secara tidak langsung (tersirat) maupun secara langsung (Nurholis, 2018: 35). Tema adalah pokok persoalan yang digagas penulis melalui karyanya. Ada banyak tema yang biasa digunakan penulis dalam membuat suatu karya sastra seperti puisi, misalnya tema kemanusiaan, kehidupan, cinta, bahkan keadilan sosial, dan lain sebagainya.

Salah satu musisi atau grup musik yang kerap menggagas tema keadilan sosial adalah band asal Amerika Serikat yaitu Linkin Park. Sebagai salah satu band dengan penjualan album tertinggi dengan total penjualan lebih dari 70 juta keping album diseluruh dunia, Linkin Park banyak digemari mulai dari remaja muda, dewasa muda, bahkan orang tua dan membuat jaringan yang semakin lebar dan menguntungkan baik secara komersil maupun kritis. Musik berperan penting sebagai suatu kebutuhan dimana kompleksitas hidup rentan menimbulkan konflik dalam diri seperti luka batin dan kekecewaan. Penerimaan bahwa ada perselisihan dari dalam batin tetapi bisa

diucapkan dengan keras melalui lirik lagu yang disuguhkan.

Pada tahun 2017 Linkin Park merilis album bertajuk *One More Light* yang ditandai dengan pergeseran musiknya menjadi pop. Dalam album tersebut terdapat salah satu lagu yang memiliki judul *One More Light* sesuai dengan nama dari judul albumnya. Lagu ini ditulis oleh Mike Shinoda bersama seorang penulis lagu asal Inggris bernama EG “White”. Irama lagunya sangat lembut dan sedih, untuk jalur komersil sendiri lagu ini sukses di 15 negara dengan disertifikasi emas di Amerika Serikat dan Italia.

Setiap lirik lagunya menceritakan kehilangan baik secara horizontal (orang tua, atasan) atau vertikal (kekasih, teman). Pada 25 Juli 2019, sebuah video yang di unggah @orangecosherriff melalui media sosial twitter oleh Kepolisian Florida tentang seorang perawat bernama Settiani berhasil mengurungkan niat bunuh diri seorang pemuda Amerika Serikat menggunakan lirik lagu *One More Light*. Hal ini dikonfirmasi oleh Linkin Park melalui unggahan dan ucapan terimakasih kepada Settiani sehingga sumber ini dapat dinyatakan valid.

Bahasa dan makna merupakan bagian yang tidak pernah terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang

dituturkan. Untuk memahami penandaan dalam musik diperlukan pendekatan studi analisis semiotika. Tanda – tanda yang digunakan dalam musik mengisyaratkan pesan kepada pendengarnya namun setiap tanda yang diterima akan berbeda oleh setiap pendengarnya. Semiotika merupakan metode analisis media komunikasi modern dalam mengkaji yang dapat memberikan makna. Menurut Roland Barthes, bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi dari masyarakat (Sobur, 2003: 53).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu *One More Light* karya Linkin Park dengan pendekatan studi analisis semiotika untuk mendapatkan makna yang valid dari lirik lagu tersebut. Sedangkan rumusan masalahnya adalah :

1. Apa makna denotasi pada lirik lagu *One More Light* karya Linkin Park?
2. Apa makna konotatif pada lirik lagu *One More Light* karya Linkin Park?

LANDASAN TEORI

Komunikasi Massa

Komunikasi secara etimologi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama. Komunikasi merupakan sebuah proses

penyampaian suatu pikiran, makna, atau pesan oleh pengirim kepada penerima untuk mencapai kesamaan pemahaman (Mulyana, 2007: 46).

Dalam teorinya, komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan melalui media massa. Dengan penggunaan media massa, praktis, pesan yang disampaikan bersifat umum yang nantinya akan diterima oleh komunikan yang anonim dan heterogen.

Media Massa

Media massa menurut (Littlejohn & Foss, 2009: 410) adalah sarana penyampaian pesan-pesan, aspirasi masyarakat, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ataupun pesan kepada masyarakat langsung secara luas. Media massa bekerja dalam segmen – segmen masyarakat yang berbeda, penerima pesan dari media massa tidak semuanya terpengaruh, tetapi berinteraksi dalam cara yang khusus dengan media.

Lagu adalah pesan yang disampaikan kepada khalayak atau dalam hal ini pendengar dengan jumlah yang besar melalui media tertentu. Sedangkan dari karakteristiknya, terdapat lima ciri-ciri khusus komunikasi massa, yaitu komunikasi berlangsung satu arah, komunikator pada komunikasi massa

melembaga, pesan-pesan yang disampaikan bersifat umum, melahirkan keserempakan, dan komunikan pada komunikasi massa bersifat heterogen.

Dengan demikian, penyaluran pesan yang disampaikan bersifat searah yang mengakibatkan umpan balik (*effect*) berupa reaksi atau *review audiens* tidak interaktif terhadap lembaga atau pelaku musik. Lagu sebagai produk *sound recording* banyak ditampilkan atau diputar dalam siaran radio, acara TV dan film memenuhi sebagai media massa.

Bahasa, Makna Dan Lirik Lagu

Bahasa dan makna merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan. Persoalan yang selalu muncul adalah, dalam komunikasi terkadang hanya mampu memahami bahasanya saja (simbol), sementara maknanya tidak didapatkan sehingga hal ini rentan membangun kesalahan pengertian.

Jika makna dipahami sebagai proses menemukan maksud dan arti sebuah pesan, maka pesan itu sendiri adalah sesuatu yang dipahami, dimaksud dalam suatu komunikasi. Bicara makna berarti juga bicara pesan di dalamnya. Sebaliknya, bicara pesan sejatinya didapati melalui proses pemaknaan (*meaning*). Lirik lagu merupakan karya seni yang bermedium

bahasa tentu harus dipahami sebagai sistem tanda (*semiotic*). Maka dibutuhkan teori untuk menganalisis lirik lagu.

Makna merupakan hubungan antara lambang bunyi dan acuan atau referen. Menurut Ogden dan Richards (Sudaryat, 2009:13) hubungan antara lambang dan acuan bersifat tidak langsung sedangkan hubungan antara lambang dengan referensi dan referensi dengan acuan bersifat langsung. Dalam hal substansi, bahasa merupakan simbol atau lambang yang digunakan penyair dalam menulis lirik lagu sebagai proses komunikasi. Sebagai sebuah simbol atau lambang, bahasa bersifat arbitrer dan irreversible. (Ibrahim, 2005).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2007:1) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan objek alamiah yang di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik mengumpulkan data dilakukan secara gabungan, sifat analisis data adalah induktif dan hasil metode penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini simbol yang disimbolkan merupakan rumusan yang sepadan yang di buat konkrit dalam proses

komunikasi. Bahasa (simbol) yang bersifat konkrit, “makna” bersifat abstrak karena nyaris tidak terdefiniskan. Pada dasarnya menafsirkan makna berdasarkan siapa yang mengucapkan/mendengarkannya.

Tujuan dari metode penelitian kualitatif menurut Moleong (2004:6) adalah untuk mengkaji fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian, yang diantaranya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan sebagainya. Secara holistik metode interpretatif mengkaji fenomena dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks tertentu dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Metode penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada upaya mengungkapkan makna yang terkandung dalam suatu karya kondisi dan peristiwa. Menurut Moleong (2004:10) metode penelitian kualitatif tidak akan bisa lepas dari subjektivitas, hal ini terjadi karena penelitian ini murni berdasarkan interpretasi peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan makna denotasi konotasi pada lirik lagu *One More Light* karya Linkin Park.

Peneliti menggunakan metode penelitian semiotika dengan model semiotika Roland Barthes. Dalam teorinya, Barthes memasukan konsep signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Tahap pertama yaitu denotatif yang lebih menekankan

kepada penglihatan fisik, apa yang nampak oleh panca indera, bagaimana bentuk serta aromanya. Sedangkan tahap kedua yaitu konotatif, pada tahap ini tidak hanya melihat perwujudan semata namun lebih jauh daripada itu sudah mengarah kepada maksud dari tanda itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk dapat memahami maksud dari penulis lagu, peneliti menterjemahkan lirik lagu menggunakan KBBI untuk mendapatkan arti yang valid untuk dapat menyimpulkan makna denotasi konotasi pada lirik lagu *One more light* karya Linkin Park, yang peneliti sajikan sebagai berikut :

Bait 1

*Should've stayed, were there signs, I
ignored ?*

Seharusnya sudah ada, apakah ada tanda – tanda yang aku abaikan?

Penggalan baris di atas secara denotasi, masih merujuk kepada pengertian yang sama seperti di dalam kamus. Seperti kata “tanda-tanda” menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI Online) adalah yang menjadi alamat atau yang menyatakan sesuatu. Tanda (simbol) memiliki makna yang digunakan dalam suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi. Secara konotasi dapat dimaknai bahwa penulis

lagu menyadari isyarat dari seseorang (sahabat) akan melakukan sesuatu yang akan merugikan dirinya sendiri.

Data 2

*Can I help you, not to hurt, anymore ?
Bisakah aku membantumu untuk tidak
tersakiti lagi ?*

Penggalan lirik diatas secara denotasi masih merujuk pada pengertian seperti yang ada di dalam kamus. Seperti kata “membantu” menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Kbbi Online) merujuk pada kata bantu; memberikan sokongan (dukungan dan sebagainya). Sedangkan kata tersakiti bermakna tersinggung. Maka kalimat “Bisakah aku membantu tidak tersakiti lagi“ dapat dimaknai kepedulian penulis lagu kepada seseorang (sahabat). Ada keinginan untuk membantu namun ia kebingungan cara untuk menyampaikannya karena khawatir seseorang tersinggung atau teringat kembali pada pemicu yang sempat membuatnya hendak melakukan sesuatu hal yang akan merugikan dirinya sendiri.

Bait 3

*We saw brilliance, when the world, was
asleep*

Kita melihat kecemerlangan saat dunia sedang tertidur

Secara literal kalimat diatas masih merujuk pada pengertian yang ada di

kamus. Kata kecemerlangan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Kbbi Online) merujuk pada cemerlang; bercahaya atau bersinar sangat terang; berkilauan. Kata cemerlang adalah tanda (simbol) ide pemikiran yang bagus (baik) sekali untuk mencapai hasil (tentang suatu pekerjaan dan sebagainya). Kalimat “dunia sedang tertidur” menandakan keadaan yang diibaratkan sedang lumpuh atau suram. Secara konotasi, kalimat “Kita melihat kecemerlangan saat dunia sedang tertidur” dapat dimaknai penulis lagu menjelaskan bahwa kehidupan ini memiliki dua sisi yang berbeda dan mengajak seseorang (sahabat) untuk melihat sisi terang dari keduanya.

Bait 4

*There are thing that we can have, but
can't keep*

Ada hal yang bisa kita miliki tetapi
tidak dapat dipertahankan

Penggalan lirik diatas secara denotasi masih merujuk pada pengertian seperti yang ada di dalam kamus. Seperti kata miliki menurut KBBI hak; kepunyaan. Sedangkan kata dipertahankan adalah mempertahankan; menyimpan, menjaga supaya tidak rusak atau hilang. Maka kalimat “Ada hal yang bisa kita miliki tetapi tidak dapat dipertahankan” dapat dimaknai nasehat atau wejangan untuk memberikan

semangat kepada orang yang sedang berduka/kehilangan.

Bait 5

*If they say. Who cares if one more light
goes out?*

Jika mereka berkata. Siapa peduli jika
satu cahaya lagi redup?

Pada kalimat “Jika mereka berkata, siapa peduli” menandakan ada pendapat orang ketiga atau jamak (dia dengan yang lain) untuk terlibat langsung dengan liriknya. Kata cahaya menurut KBBI adalah sinar; terang yang berasal dari sesuatu yang bersinar seperti matahari, bulan dan bintang. Dengan sinar ini memungkinkan mata kita untuk menangkap bayangan benda – benda yang ada disekitarnya. Maka kalimat ini dapat dimaknai penulis lagu menjelaskan banyak orang menderita, hilang harapan dan bersedih meski itu karena satu kematian, kesedihan yang dirasakan akan membuat seseorang sulit menyadari kepedulian orang disekitarnya.

Bait 6

*In the sky of a million stars. It flickers,
flickers*

Dilangit penuh sejuta bintang. Itu kerlap-
kerlip

Secara literalnya kalimat diatas memiliki arti bintang-bintang dilangit itu megah

menjadi pemandangan yang dapat menginspirasi manusia untuk mengalami kedamaian dalam batin serta menyadari ketidakberdayaan yang ada didalam diri, seperti ketika menatap langit dan membuat permintaan untuk orang yang dicintai. Pada kata Bintang menurut kamus besar bahasa Indonesia (Kbbi Online) benda langit terdiri atas gas menyala seperti matahari, terutama tampak pada malam hari. Secara konotasi di malam yang gelap itu bertaburan bintang dilangit. Maka kalimat “dilangit penuh sejuta bintang” dapat dimaknai penulis lagu mengajak seseorang (sahabat) untuk melihat bahwa ketika kehilangan seseorang yang kita cintai masih banyak orang-orang di sekitar yang peduli.

Bait 7

Who cares when someone's time runs out?

Siapa peduli kapan waktu seseorang telah usai?

Penggalan lirik diatas secara denotasi masih merujuk pada pengertian yang ada di kamus. Pada kata waktu menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI Online) bilangan satu-kesatuan; detik; menit; jam; hari; minggu; bulan; tahun; abad. Waktu merupakan konsep (ruang dimensi) tempat terjadinya peristiwa. Kalimat “waktu telah usai” menandakan pada hari itu datangnya hari kematian orang yang dicintai. Kalimat “Siapa peduli kapan waktu seseorang telah

usai?” dapat dimaknai penulis lagu menggunakan kalimat pengandaian untuk menjelaskan tidak satupun manusia yang tahu datangnya hari kematian.

Bait 8

*If a moment is all we are. We're quicker,
quicker*

Jika hanya sesaat yang kita miliki. Kita lebih cepat, lebih cepat.

Penggalan lirik diatas secara denotasi masih merujuk pada pengertian seperti yang ada di dalam kamus. Pada kalimat “Jika hanya sesaat yang kita miliki” penulis lagu menjelaskan bahwa tidak ada yang abadi, manusia hidup di dunia hanya sementara. Sedangkan kalimat “kita lebih cepat” bermakna bahwa setiap orang memiliki kesempatannya berbeda-beda. Maka kalimat “Jika hanya sesaat yang kita miliki. Kita lebih cepat” dapat dimaknai hidup ini singkat tetapi terikat secara emosional dengan orang lain. Kehilangan orang yang kita cintai tidak mudah untuk melupakannya begitu saja, seperti baru mengenalnya hanya beberapa saat.

Bait 9

*Who cares if one more light goes out?
Well I do*

Siapa peduli satu lagi cahaya redup? Ya aku peduli.

One more light jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya adalah satu lagi cahaya. Pada kalimat “Siapa peduli” bermakna sebuah sikap keberpihakan dari penulis lagu untuk terlibat dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang sedang terjadi. Pada kalimat “Satu lagi cahaya redup” menandakan seseorang (sahabat) sedang (dalam keadaan) hilang harapan. Secara konotasi seseorang (sahabat) tidak ada lagi harapan. Maka kalimat “Siapa peduli satu lagi cahaya redup? aku peduli” dapat dimaknai penulis lagu hadir menjadi harapan bagi seseorang (sahabat). Alasan pemaknaan ini dikatakan konotasi karena sebelumnya dikatakan bahwa ada banyak orang tahu bagaimana rasanya menderita meski hanya karena satu kematian. Oleh karenanya penulis lagu tidak ingin kehilangan seseorang (sahabat)-nya juga.

Bait 10

The reminders pull the floor from your feet

Peringatan menarik lantai dari kakimu

Penggalan lirik diatas secara denotasi masih merujuk pada pengertian seperti yang ada di dalam kamus. Seperti kata peringatan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI online) adalah nasehat (teguran dan sebagainya) untuk memperingatkan. Kalimat “menarik lantai dari kakimu” menandakan respon dari

seseorang (sahabat) yang meluapkan emosinya dengan cara berbeda. Secara konotasi kalimat “Peringatan menarik lantai dari kakimu” dapat dimaknai seseorang (sahabat) syok (*denial*) atas kesedihan yang dirasakan sehingga hal ini sering kali menyebabkan seseorang menarik diri dari orang lain.

Bait 11

In the kitchen, one more chair than you need oh

Di dapur lebih dari satu kursi yang kamu butuhkan

Penggalan lirik diatas secara denotasi masih merujuk pada pengertian seperti yang ada di dalam kamus. Seperti pada kata “Dapur” menurut kamus besar bahasa Indonesia (Kbbi Online) ruang tempat memasak. Sedangkan kata kursi artinya adalah tempat duduk yang berkaki dan bersandaran, kedudukan, jabatan (dalam parlemen, kabinet, pengurus dan sebagainya). Secara konotasi di dapur adalah tempat aktivitas seperti kegiatan menyediakan masakan untuk orang yang dicintai. Ketika kebiasaan itu tidak bisa dilakukan lagi akan menimbulkan rasa sakit. Pada kalimat “satu kursi lagi yang dibutuhkan” menandakan membutuhkan dukungan. Maka kalimat “Di dapur lebih dari satu kursi yang kamu butuhkan” dapat dimaknai penulis lagu menjelaskan orang-

orang disekitar berperan untuk membantu proses pemulihan berduka.

Bait 12

*And you angry, and you should be, it's
not fair*

Dan kau marah, dan sudah seharusnya,
itu tidak adil

Makna denotasi bait diatas bermakna penulis lagu menggambarkan tahapan *stage of grief* dari duka disini adalah tahap tawar menawar dan kemarahan. Pada kalimat “kau marah” menandakan seseorang merasa tidak senang karena mendapatkan cara perpisahan yang tidak sepatasnya. Hal ini biasanya disebabkan minimnya informasi tentang kepergian orang tercintai apalagi ketika tidak menemani disaat-saat terakhir. Peristiwa sedih tersebut akan terus terbayang seakan ingin memutar waktu untuk dapat mengubah keadaan dan menentang takdir yang seolah-olah bahwa semua yang terjadi adalah sebuah kesalahan (*bargaining*).

Bait 13

*Just 'cause you can't see it, doesn't
mean it, isn't there*

Hanya karena kamu tidak bisa
melihatnya, bukan berarti itu tidak ada.

Makna denotasi pada kalimat diatas adalah penulis lagu memberikan nasehat

yang biasanya digunakan untuk memberikan semangat kepada orang sedang berduka. Kalimat “hanya karena kamu tidak bisa melihatnya bukan berarti itu tidak ada” dapat dimaknai penulis lagu memberikan nasehat atau wejangan kepada seseorang (sahabat) bahwa ketika kita kehilangan orang yang kita cintai bukan berarti tidak ada lagi orang yang akan memperhatikan kita tetapi cobalah untuk melihat ke sekitarmu.

Inteprestasi Data Penelitian

One More Light adalah lagu dari album terakhir Linkin Park bersama Chester Bennington sebagai vokalisnya yang di rilis pada tahun 2017. Setiap lirik lagunya menceritakan kehilangan baik secara vertikal (kekasih, orang tua) maupun horizontal (sahabat, atasan) sehingga liriknya berpusat pada konsep kematian.

Kematian merupakan peristiwa alamiah dan bagian kebahagiaan yang direncanakan oleh Tuhan kepada manusia. Namun, dengan adanya pemahaman tersebut nyatanya masih banyak orang yang merasa merasa sulit untuk menangani emosi yang mengiringi kehilangan seseorang yang mereka cintai. Kehilangan merupakan pengalaman yang pasti akan dialami oleh setiap individu dalam rentang kehidupannya. Sejak manusia lahir kedunia sudah mengalami kehilangan dan

cenderung akan mengalaminya kembali walaupun dalam bentuk yang berbeda.

Perasaan duka cita dapat menjadi emosi yang amat menguasai dan hampir semua orang mengalaminya pada titik tertentu di dalam hidup. Duka cita sendiri adalah suatu proses yang ditandai dengan beberapa tahapan atau bagian dari aktivitas untuk mencapai tujuan, yaitu: menolak (*denial*), marah (*anger*), tawar-menawar (*bergaining*), depresi (*depression*), dan menerima (*acceptance*).

Dalam lirik lagu *One More Light* karya Linkin Park juga dijelaskan bahwa setiap peringatan dapat menyebabkan seseorang menarik diri dari orang lain. Jika merujuk pada judul lagunya "*One More Light*" memiliki arti "Satu Lagi Cahaya" sebenarnya adalah metafora yang identik dengan Mike Shinoda yang menyampaikan salah satu hal yang dapat kita lakukan melalui hal-hal traumatis adalah membuat orang lain tahu bahwa kita peduli.

Validasi Data Penelitian

Berdasarkan interpretasi data penelitian, peneliti juga memvalidasi data dengan hasil penelusuran dokumen wawancara Linkin Park tentang lagu *One More Light*. Peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber dosen FKIP Bahasa Inggris Universitas Subang, berkaitan dengan sistematika penulisan (*grammar*) pada lirik

lagu *One more light* dengan temuan kalimat *Past Future Perfect*, *Present Continuous Tense*, dan *Simple Present Tenses*.

Kalimat *Past Future Perfect*, digunakan untuk menyatakan hal yang akan terjadi dimasa lalu tetapi tidak terjadi (pengandaian) yang ditandai dengan *would/should + have + v3*. Kalimat *Present Continuous Tense*, untuk menunjukkan suatu tindakan atau peristiwa yang sedang terjadi sekarang, sering terjadi, dan dapat berlanjut ke masa depan. Dan kalimat *Simple Present Tenses* adalah bentuk kata kerja (*verb*) untuk menyatakan kejadian yang terjadi saat ini dan yang paling sering digunakan.

One More Light adalah salah satu lagu fenomenal karya Linkin Park yang memiliki judul album sama yaitu "*One More Light 2017*". Setiap liriknya menceritakan tentang kehilangan baik secara vertikal (orang tua, kekasih) maupun horizontal (saudara, sahabat). Menurut Mr. Dody, lirik lagu *One More Light* sangat positif yang dapat memberikan semangat kepada orang – orang yang kehilangan harapan. Kalimat yang digunakan juga mudah dimengerti karena penulis lagu masih menggunakan gaya bahasa yang biasa digunakan sehari-hari sehingga mudah dipahami (Subang, 18 Juni 2022).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI Online), *One More Light* memiliki

arti “satu lagi cahaya”. Lagu ini menceritakan tentang kepedulian penulis lagu terhadap seseorang (sahabat) yang sedang sedih karena rasa kehilangan atau berduka. Sesuai dengan judul lagunya sendiri adalah satu lagi cahaya yang merupakan tanda (simbol) sebuah harapan yang identik dengan kehidupan seseorang.

Gagasan utama penulisan lagu ini adalah karena pada saat itu Mike Shinoda tidak memiliki hal lain dalam pikirannya di luar kematian Amy yang tidak terduga. Mengutip wawancara pada 16 Februari 2017 di acara *LA Zach Sang and the Geng*. Mike Shinoda menjelaskan bahwa “*One more light was written with the intention of sending love to those who lost someone*”.

Lagu ini pertama kali dibawakan dalam acara Jimmy Kimmel Live! sebagai penghormatan terakhir kepada Chris Cornell vokalis Sound Garden & Audio Slave. Dalam penampilannya tersebut, Chester Bennington menyampaikan “*We re going to come out and play “Heavy” first, but in light of our dear friend Chris Cornell passing away, we decide to play our song “One more light” in honor of him to start this off. We love you Chris*”.

Video musik *One more light* dirilis sebagai penghormatan terakhir kepada Chester Bennigton yang disutradarai oleh Joe Hahn. Dalam wawancaranya, Hahn

menjelaskan “*It has been incridibly emotional to work on this, I feel that by doing it, we not faced some of our biggest fear, but it enabled us to use our talents to bring some light to people who need*”.

Selanjutnya, Mr. Dody juga menjelaskan bahwa “Secara *teks*-nya terdapat beberapa kata atau frasa dalam bahasa Inggris (*grammar*), sehingga dibutuhkan pemahaman lebih lanjut untuk dapat memahami konteks-nya”. Mr. Dody juga menyampaikan bahwa hal ini sah-sah saja, melihat kebutuhan penulis lagu dalam mengemas sebuah karya tentunya akan disesuaikan dengan kebutuhannya, seperti *enterteint*, dsb. (Subang, 18 Juni 2022).

Hal ini sesuai dengan definisi musik yang disampaikan oleh Marcel Danesi (2011), musik terdiri atas rangkaian tanda yang harmonis. Sebagai sarana hiburan, musik bertujuan mendatangkan kepuasan batin. Hal ini dapat dinilai dari melodi ataupun liriknya yang dapat memberikan rasa nyaman. Sebagai pertunjukan (*enterteint*), musik ditujukan untuk alat komunikasi yang dapat merelaksasikan otak dan hati pendengarnya. Musik juga dapat digunakan sebagai sarana – sarana pertunjukan lainnya seperti pada tarian, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Menurut Roland Barthes, bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi – asumsi dari masyarakat dalam waktu tertentu (Sobur, 2003: 53). Lirik lagu sebagai karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai mediana sudah barang barang tentu memiliki tanda atau simbol di dalamnya.

Lagu ini berisi pesan positif yang dapat menggugah semangat. Makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu *One more light* karya Linkin Park dimulai dengan gagasan utama penulisan lagu ini adalah untuk mengirimkan cinta kepada orang – orang yang sedang merasa kehilangan. Ditengah situasi tersebut, Linkin Park menegaskan bahwa kehilangan seseorang yang kita cintai memang sepatutnya untuk disesalkan. Namun apa yang diungkapkan pada lagu ini bukanlah berduka atas orang

yang sudah meninggal. Karena, kita tidak bisa memberitahu orang yang sudah meninggal tentang perasaan kita, melainkan dalam kata – kata Mike Shinoda “salah satu yang bisa kita lakukan melalui hal-hal yang traumatis adalah membuat orang tahu bahwa anda peduli”.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa lirik lagu *One More Light* mengandung beberapa simbol seperti pada kata tanda-tanda bermakna isyarat, kecemerlangan bermakna suatu ide untuk bangkit dari masalah, bintang bermakna harapan yang dapat menerangi kehidupan manusia. Satu kursi lagi yang dibutuhkan bermakna membutuhkan dukungan orang disekitar untuk bangkit dari proses berduka. Sedangkan “satu lagi cahaya” bermakna sebuah harapan bagi orang-orang yang sedang berduka.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Waluyo, (2002). Apresiasi Puisi. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Prof. Dr. Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. ALPABETA, Bandung.

Prof. DR. H. Hafied Cangara, (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafind Persada.

Elvinaro Ardianto (2004). Komunikasi Massa Suatu Ppengantar. Simbiosis Rekatama Media

Marcel Danesi, (2011). Pesan, Tanda dan Makna. PT. Jalasutra, Yogyakarta

Drs. Alex Sobur, M.Si, (2020). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Gilbert Chocky, (2021). Chester Bennington, penerbit Second Hope, Sleman Yogyakarta.